

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kehadiran tokoh anak tidak hanya terbatas dalam sastra anak. Kehadiran dan fungsi tokoh anak telah digunakan dalam karya sastra di luar sastra anak. Peran tokoh anak dalam karya-karya tersebut tidak hanya sebagai pelengkap namun dapat pula menjadi unsur penting bahkan pusat dari cerita. Hal tersebut karena tokoh anak tidak hanya sekedar hadir dalam karya sastra. Telah banyak karya sastra non sastra anak yang menggunakan tokoh anak beserta unsur-unsur yang melekat pada anak.

Contoh karya sastra yang dimaksud seperti kumpulan cerita pendek *Dunia di Kepala Alice* karya Ucu Agustin. Kumpulan cerita pendek ini tidak hanya menghadirkan tokoh anak namun juga memanfaatkan sudut pandang tokoh anak dalam menyampaikan cerita. *Dunia di Kepala Alice* memanfaatkan sudut pandang anak untuk membawakan cerita mengenai pelecehan seksual terhadap anak yang dialami tokoh anaknya yaitu Alice.

Karya selanjutnya adalah Kumpulan Cerita pendek *Orang-Orang Tanah* karya Poppy D. Chusfani yang sama-sama memanfaatkan sudut pandang anak dalam menyampaikan cerita. Kumpulan Cerita pendek *Orang-Orang Tanah* karya Poppy D. Chusfani dongeng-dongeng yang dipercayai oleh anak-anak dan ditolak keberadaannya oleh orang dewasa dapat menjadi alat balas dendam tokoh anak terhadap orang dewasa.

Salah satu penulis Indonesia yang konsisten menghadirkan tokoh anak dalam karya-karyanya adalah Ziggy Zezsyzzeoviennazabrizkie. Ziggy Zezsyzzeoviennazabrizkie adalah penulis yang telah dua kali menjuarai Sayembara Novel Dewan Kesenian Jakarta yaitu pada tahun 2015 dan 2016. Dengan karyanya yang berjudul *Di Tanah Lada* dan *Semua Ikan di Langit*. Dalam kedua novel tersebut Ziggy Zezsyzzeoviennazabrizkie juga menghadirkan dan mengeksplorasi keterlibatan tokoh anak dalam cerita. Sama dengan dua karya yang disebutkan dalam paragraf pertama. Banyak karya dari Ziggy Zezsyzzeoviennazabrizkie yang disampaikan kepada pembaca melalui sudut pandang tokoh anak.

Objek pada penelitian ini merupakan salah satu karya Ziggy Zezsyzzeoviennazabrizkie yaitu novel *Jakarta Sebelum Pagi* yang terbit pada tahun 2017. Novel *Jakarta Sebelum Pagi* memiliki gaya yang berbeda dengan *Di Tanah Lada* dan *Semua Ikan di Langit*. Namun ketiga novel karya Ziggy Zezsyzzeoviennazabrizkie tersebut sama-sama menghadirkan tokoh anak. Dalam novel *Jakarta Sebelum Pagi*, kehadiran tokoh anak akan lebih sulit dikenali bahkan sulit untuk disadari oleh pembaca awam. Hal tersebut karena novel tersebut lebih menonjolkan romantisme antara dua tokoh utama yaitu Emina dan Abel.

Novel *Jakarta Sebelum Pagi* dibawakan melalui sudut pandang orang pertama salah satu tokoh yaitu tokoh Emina. Kisah *Jakarta Sebelum Pagi* sendiri berfokus pada tiga tokoh utama yaitu tokoh Emina, Abel dan Suki. Tokoh Emina adalah seorang perempuan dewasa berusia 25 tahun yang

memiliki sikap dan sifat yang tidak dewasa. Tokoh Abel adalah pemuda berusia 24 tahun yang menderita fobia akibat masa kecilnya dalam perang. Sedangkan tokoh Suki adalah anak perempuan 12 tahun yang terlalu dewasa untuk anak seusianya.

Cerita ini memiliki latar tempat Kota Jakarta dan dibuka dengan Emina curhat pada teman sekantornya, Nissa, *Sang Yan Pi*. Karena dia mendapat paket bunga misterius di balkonnnya yang dikirim menggunakan balon udara. Tidak hanya itu bunga yang dikirimkan adalah bunga-bunga yang disebutkan dalam puisi yang berjudul sama dengan namanya *Emina*.

Hal ini membuat Emina bermaksud mencari identitas si pengirim yang sebenarnya. Keinginan itu ditentang oleh Nissa yang mengkhawatirkan keselamatan Emina. Tetapi tokoh Emina tetap melanjutkan penyelidikannya. Melalui pencarian tersebut, Emina bertemu dengan Suki di Toko Bunga *K.ko* kemudian pertemuannya dengan Suki membawa Emina bertemu dengan Abel yang ternyata adalah cucu dari Pak Memeerr yang merupakan tetangga yang tinggal di dekat rumah nenek dan kakeknya.

Jika hanya dilihat melalui deskripsi fisik dan usia Emina sebagai tokoh yang digunakan sudut pandangnya dalam penyampaian novel ini. Novel *Jakarta Sebelum Pagi* tidak dapat dikatakan sebagai novel yang menggunakan sudut pandang tokoh anak. Namun melalui penelusuran terhadap konflik dan hubungan dengan tokoh lain. Tidak hanya konflik dan hubungan yang dilalui oleh tokoh Emina namun juga kedua tokoh utama lainnya yaitu Abel dan Suki.

Dapat ditemukan keterlibatan identitas ketiga tokoh sebagai anak sehingga memosisikan ketiga tokoh sebagai tokoh anak.

Terdapat empat permasalahan yang membuat novel *Jakarta Sebelum Pagi* menarik untuk dikaji. Hal *Pertama*, adalah adanya tokoh anak yang tidak berusia atau berfisik anak-anak. *Kedua*, adanya tokoh-tokoh yang mengalami ketidakseimbangan antara usia dan tingkat kedewasaan. Ketidakseimbangan tersebut sangat mencolok, seperti karakter Emina yang terlalu kekanakan untuk perempuan berusia 25 tahun dan Suki yang terlalu dewasa untuk anak berusia 12 tahun. Ketidakseimbangan dan variasi karakter tersebut dapat disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang terjadi dalam kehidupan tokoh. Sehingga ketiga tokoh utama memiliki cara yang berbeda antara satu sama lain dalam memandang lingkungan dan orang-orang di sekitarnya.

Ketiga, adalah latar belakang kota Jakarta. Kota Jakarta merupakan kota modern dengan tingkat urbanisasi tinggi di Indonesia. Secara fisik, masyarakat di perkotaan kehidupannya ditandai dengan adanya gedung-gedung yang menjulang tinggi, hiruk pikuknya kendaraan, pabrik, kemacetan dan kesibukan warganya. Adapun secara sosial, kehidupannya cenderung heterogen, individual, persaingannya yang tinggi sering menimbulkan pertentangan dan konflik (Jamaludin, 2017: 76). Karakter yang mencolok dari masyarakat kota adalah bersifat individualistik. Ini mungkin disebabkan oleh lingkungan yang serba bersaing (Jamaludin, 2017:26). Sebagai latar tempat,

Kota Jakarta memiliki kondisi fisik maupun situasi sosial yang perlu dipertimbangkan.

Keempat, adalah cara penyampaian cerita secara komedi dan humoris yang disesuaikan dengan karakter Emina sebagai pembawa cerita. Tokoh Emina selalu membandingkan peristiwa dan orang di sekitarnya dengan buku yang telah dibacanya atau serial televisi yang pernah ia lihat. Seperti Emina yang mengklasifikasi tokoh-tokoh lain dalam hirarki jenis-jenis babi setelah membaca *Animal Farm* karya George Orwell dan sering menyamakan peristiwa di sekitarnya dengan adegan dalam serial *Doctor Who*. Karena Emina sangat sulit dan cenderung menghindari pembicaraan serius. Sehingga terbentuk gaya penceritaan yang terasa ringan, lucu dan sering menyebutkan kata *babi*. Namun hal ini terjadi bukan karena novel ini membawakan konflik yang ringan. Sebagai karya Sastra Novel *Jakarta Sebelum Pagi* dapat membuat para pembacanya tertawa dan merasa santai ditengah cerita yang membawakan konflik serius.

Dari keempat hal yang disampaikan di atas maka novel *Jakarta Sebelum Pagi* memiliki permasalahan yang menarik untuk dikaji. Pada penelitian ini permasalahan yang dipilih sebagai fokus utama adalah pada unsur sudut pandang. Analisis pada unsur struktur sudut pandang ini memiliki tujuan untuk mengungkap makna pandangan tokoh anak dalam Novel *Jakarta Sebelum Pagi*. Agar dapat mengungkapkan makna tersebut akan dimanfaatkan teori struktur naratif Todorov terutama aspek verbal dan aspek semantik. Aspek verbal digunakan untuk mengungkap pandangan tokoh anak terhadap

dua kategori tokoh yang telah ditentukan yaitu terhadap figur orang dewasa dan terhadap sesama tokoh anak. Kemudian tahapan selanjutnya memanfaatkan aspek semantik untuk mengungkapkan makna dari pandangan tokoh anak tersebut.

Gaya penceritaan yang digunakan dalam novel *Jakarta Sebelum Pagi* menimbulkan kesan sebagai bacaan ringan dan menghibur pada novel ini. Namun dengan analisa lebih dalam dengan memanfaatkan teori sastra dapat diungkap makna lebih yang ditawarkan oleh narasi novel *Jakarta Sebelum Pagi*. Pada makna tersebut dapat kita temukan relevansinya dalam realitas kita sehari-hari.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pandangan tokoh anak terhadap figur orang dewasa dan terhadap sesama tokoh anak dalam novel *Jakarta Sebelum Pagi* Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie ?
2. Bagaimanakah makna pandangan tokoh anak terhadap figur orang dewasa dan terhadap sesama tokoh anak dalam novel novel *Jakarta Sebelum Pagi* Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini meliputi :

1. Menemukan pandangan tokoh anak terhadap figur orang dewasa dan terhadap sesama tokoh anak dalam Novel *Jakarta Sebelum Pagi* Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie.
2. Mengungkap Makna Pandangan Tokoh Anak dalam Novel *Jakarta Sebelum Pagi* Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie.

1.4. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat penelitian yang diharapkan dengan adanya pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Bagi dunia akademik, sebagai penambah wawasan dan pengetahuan khususnya pada pengkajian prosa khususnya dalam bentuk novel yang memanfaatkan teori struktural naratif Todorov.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini memberikan sumbangsih pemikiran dan pemahaman mengenai struktur dan makna pandangan tokoh anak pada novel *Jakarta Sebelum Pagi* karya Ziggy Zesyzeoviezabrizkie.
3. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk penelitian yang akan datang. Untuk penelitian-penelitian novel *Jakarta Sebelum Pagi* karya Ziggy Zesyzeoviennazabrizkie selanjutnya.

1.5. Tinjauan Pustaka

1.5.1. Penelitian Terdahulu

Sampai Penelitian ini dalam proses pengerjaan belum ada penelitian yang menjadikan novel *Jakarta Sebelum Pagi* karya Ziggy Zesyzeoviennazabrizkie sebagai objek. Terutama dalam bentuk seperti skripsi dan tesis. Namun dalam berbagai media online terdapat banyak artikel dan ulasan-ulasan mengenai novel ini. Pada berbagai Platform untuk komunitas penggemar buku dan pembaca aktif. Novel *Jakarta Sebelum Pagi*

karya Ziggy Zezsyzzeoviennazabrizkie banyak dibahas dan mendapat banyak respon positif dari pengguna berbagai platform.

Pada Platform pembaca dan penggemar buku terbesar di Dunia yaitu www.goodreads.com, novel *Jakarta Sebelum Pagi* karya Ziggy Zezsyzzeoviennazabrizkie mendapat rating 4/5 bintang yang termasuk rating yang sangat tinggi. Para pengguna platform tersebut memberi komentar dan pendapat mengenai novel *Jakarta Sebelum Pagi*. Salah satu apresiasi diberikan oleh pengguna Muhajjah Sartini yang memberikan rating 3/5 bintang pada Novel *Jakarta Sebelum Pagi*. Pada kolom komentar Muhajjah Sartini membandingkan Emina dan Abel dengan Edward Cullen dan Bella Swan dari novel seri *Twilight*. Bahkan menyebut bahwa novel *Jakarta Sebelum Pagi* merupakan model cinta penuh rintangan versi manusia.

Apresiasi lain dari pengguna Zulfy Rahendra yang memberikan rating 4/5 bintang. Dalam komentarnya ia menyimpulkan setelah pembacaan yang berulang kali novel *Jakarta Sebelum Pagi* merupakan novel genre *romance*. Namun bukan novel genre *romance* biasa melainkan *romance* yang rumit dan ajaib. Pendapat yang hampir serupa diberikan oleh pengguna Nisa Rahmah yang memberikan rating sempurna yaitu 5/5 bintang untuk novel *Jakarta Sebelum Pagi*. Namun ia menyayangkan desain cover cetakan pertama novel *Jakarta Sebelum Pagi* yang mirip dengan salah satu cover novel luar negeri.

Dari 425 penilaian dan 153 review komentar yang diberikan pada novel *Jakarta Sebelum Pagi* pada platform tersebut sebagian besar review menuliskan mengenai romantisnya, ajaibnya, kisah cinta antara Abel dan

Emina. Sebagian kecil lainnya mengomentari mengenai uniknya karakter Emina atau Suki. Hal tersebut menunjukkan bahwa kisah cinta Abel dan Emina sangat menonjol dalam novel ini.

Namun dari ratusan komentar mengenai keunikan karakter tokoh pada novel tersebut. Tidak ada yang memunculkan pertanyaan mengenai sebab tokoh-tokoh tersebut dapat memiliki keunikan karakter tersebut. Keunikan itu dianggap sebagai hasil dari imajinasi penulis yang sah jika muncul begitu saja dan tidak terlalu perlu dicari sebab-sebabnya. Padahal novel *Jakarta Sebelum Pagi* telah memberikan banyak petunjuk mengenai hal tersebut sekalipun kehadirannya samar.

Tokoh-tokoh yang memiliki keunikan karakter dibentuk dan ditunjukkan melalui posisinya tokoh sebagai anak walaupun tidak semua pembaca menyadarinya. Yang mana dalam cara pandangan dan sudut pandang yang digunakan terlihat refleksi dari latar belakang, keluarga, budaya maupun faktor-faktor yang berpengaruh lainnya. Sehingga penelitian ini akan menganalisis pandangan tokoh anak. Yang kecenderungannya memiliki makna-makna yang memiliki relevansi dengan realitas kehidupan manusia.

1.5.2. Landasan Teori

Hubungan antar unsur tersebut dalam teks sastra menurut Todorov dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu: *in presentia* dan *in absentia*. *In presentia* merupakan hubungan antara unsur-unsur yang hadir bersama dan *in absentia* merupakan hubungan antara unsur yang hadir dan unsur yang tidak hadir atau (Todorov, 1985:11). Hubungan-hubungan *in absentia* merupakan

hubungan makna dan perlambangan. Pada hubungan-hubungan *in presentia* merupakan hubungan konfigurasi dan hubungan kontruksi (Todorov, 1985:12).

Dalam teori struktural Todorov, telaah sastra dikelompokkan menjadi tiga aspek. Tiga aspek tersebut adalah (1) aspek verbal, (2) aspek sintaksis dan (3) aspek semantik (Todorov, 1985:12). Ketiga aspek ini tidak harus digunakan secara bersama atau dengan urutan tertentu. Melainkan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan karya sastra. Berikut unsur-unsur yang berkaitan dan dibahas oleh setiap aspek :

1. Aspek Verbal

Aspek verbal adalah aspek penghubung antara teks karya sastra pada pembaca. Menurut Todorov, pada aspek verba terdapat kategori modus, kala, sudut pandang dan penutur (Todorov, 1985: 25-26). Modus mengemukakan tingkat kehadiran peristiwa yang diceritakan di dalam teks karya sastra. Kala menyinggung hubungan antara dua jalur waktu, yaitu jalur waktu dalam wacana fiksi dan jalur waktu dari alam fiktif yang jauh lebih rumit (Todorov, 1985:25). Sudut Pandang merupakan sarana cerita dikemukakan pada pembacanya. Dalam sastra sebenarnya pembaca tidak berurusan dengan kejadian yang sebenarnya namun dengan bagaimana peristiwa tersebut diantarkan atau diceritakan pada pembaca melalui cara tertentu (Todorov, 1985: 31).

Dalam Todorov sudut pandang cerita telah dikategorikan menjadi beberapa kategori. Adapun kategori-kategori tersebut telah dirangkum dan yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Kategori pertama adalah pandangan objektif dan subjektif. Kategori ini menunjukkan arah sudut pandang. Pandangan menjadi objektif karena informasi yang diberikan adalah mengenai objek yang dipandang. Sedangkan pandangan menjadi subjektif karena informasi yang disampaikan adalah informasi subjek dalam memandang objek.
- b. Kategori kedua adalah pandangan ekstern dan intern yang menunjukkan kedalaman informasi yang disampaikan. Pandangan ekstern adalah pandangan yang mendapatkan informasi dari hal-hal yang dapat dilihat tanpa adanya interpretasi dari protagonis. Sedangkan pandangan intern adalah pandangan yang melibatkan interpretasi pencerita. Di mana pencerita mampu membaca semua keadaan, isi hati tokoh lain dan hal yang akan terjadi sekalipun. Sudut pandang yang paling dalam adalah yang mengutarakan semua pikiran tokoh.
- c. Kategori ketiga berkaitan dengan ada dan tidaknya informasi dan jika informasi itu ada apakah informasi itu benar atau salah. Dalam dunia fiksi, informasi yang diberikan tidaklah selalu benar atau meragukan. Kondisi tersebut yang disebut

sebagai ilusi. Ilusi adalah sebuah kondisi pencerita maupun pembaca menyampaikan atau mendapatkan informasi yang meragukan. Dalam kasus yang sangat ekstrim yang mungkin terjadi adalah sama sekali tidak ada informasi. Yang dihadapi bukan lagi ilusi namun berupa ketidaktahuan. Ketidaktahuan adalah kondisi dimana pencerita tidak menyampaikan informasi apapun mengenai objek yang diceritakan sehingga pembacapun tidak memperoleh informasi mengenai objek tersebut.

Ketiga kategori tersebut akan digunakan dalam menentukan pandangan tokoh anak. Agar mempermudah dan menjadikan proses analisis lebih efektif. Pandang tokoh anak akan dibagi ke dalam dua sub-bab yaitu pandangan tokoh anak terhadap figur orang dewasa dan pandangan tokoh anak terhadap sesama tokoh anak. Hal itu dilakukan agar kecenderungan sifat, kedalaman dan informasi dalam pandangan tokoh anak dapat dilihat lebih jelas.

2. Aspek Sintaksis

Aspek sintaksis dapat disebut juga aspek *in presentia* yaitu aspek yang mengemukakan hubungan antara unsur-unsur yang ada di dalam teks (Zaimar, 2014:31). Dalam aspek sintaksis membahas mengenai peristiwa dan kejadian secara kronologis dan logis. Kronologis artinya berurutan atau sesuai waktu. Logis artinya masuk akal atau dapat dipertanggung jawabkan sebab akibatnya. Karena waktu yang digunakan di dalam wacana tidak benar-benar sejajar dengan waktu yang digunakan dalam dunia fiksi maka terjadi

pencampuran yang disebabkan adanya dua jalur waktu yaitu waktu yang dalam wacana yang memiliki satu dimensi sedangkan waktu dalam fiksi yang memiliki dimensi yang jamak. Karena kedua jalur waktu ini tidak mungkin untuk sejajar menyebabkan terjadinya *anakroni*. *Anakroni* dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yang paling pokok yaitu *retropeksi* atau kembali ke masa lalu dan *propeksi* atau kejadian yang dikemukakan lebih dahulu. *Propeksi* disebut juga dengan *antisipasi* (Todorov, 1985: 28).

3. Aspek Semantik

Aspek semantik adalah hubungan antara unsur yang hadir dan unsur yang tidak hadir dalam teks disebut juga aspek *in absentia*. Menurut Todorov, terdapat dua jenis masalah semantik yaitu masalah *formal* dan masalah *subtansial* (Todorov, 1985: 13).

Masalah *formal* berkaitan dengan cara karya sastra dalam mengantarkan makna. Dalam masalah *formal* aspek semantik meneliti unsur tokoh, tema dan latar. Untuk memahami perlambangan yang terdapat dalam unsur yang tingkatannya lebih tinggi dari kalimat, perlu diketahui apakah perlambang tersebut hadir dalam teks atau tidak (Todorov, 1985:14).

Melalui analisis ruang, waktu dan masyarakat (latar tempat, waktu dan sosial) dapat ditentukan metafora kehidupan pada tempat atau masyarakat tertentu. Tokoh ditandai oleh tindakannya atau oleh detail-detail deskriptif, suatu pemikiran abstrak yang digambarkan dalam keseluruhan alur (Todorov, 1985:14). Sedangkan masalah *subtansial* membahas tentang makna sesungguhnya dari sebuah teks karya sastra.

Pada penelitian ini hanya digunakan dua dari tiga aspek yang ada yaitu aspek verbal dan aspek semantik. Hal tersebut dilakukan karena makna dalam objek penelitian dapat diungkap melalui kedua aspek tersebut. Aspek verbal digunakan dalam menentukan pandangan tokoh anak. Melalui sudut pandang tokoh anak terhadap figur orang dewasa atau sesama tokoh anak, dapat diketahui kecenderungan-kecenderungan yang dialami oleh tokoh anak, hubungan tokoh anak dengan latar maupun tokoh lain. Aspek semantik digunakan dalam memaknai kecenderungan-kecenderungan tersebut.

1.6. Metode Penelitian

Novel *Jakarta Sebelum Pagi* memiliki dua jenis masalah yang dalam aspek semantik Todorov disebut sebagai masalah *formal* dan *subtansial*. Masalah *formal* berkaitan dengan pertanyaan bagaimana teks karya sastra dalam mengantarkan makna. Masalah *subtansial* berkaitan dengan pertanyaan apa maknanya. Dalam penelitian ini masalah *subtansial* didekati melalui analisis terhadap unsur-unsur karya sastra yang merupakan masalah *formal*. Dengan memanfaatkan metode baca struktural dan *close reading*. Penelitian ini bertujuan untuk menghimpun dan menganalisis berbagai informasi pada unsur-unsur karya sastra yang dapat mendukung dalam proses pemaknaan .

Hal tersebut senada dengan tujuan strukturalisme. Dalam strukturalisme karya sastra dianggap sebagai kesatuan unsur yang fungsional yang membentuk karya sastra dan dengan strukturalisme unsur-unsur tersebut dianalisis, diteliti dan didalami keterkaitan dan jalinannya untuk mengungkap makna yang menyeluruh (Teeuw, 2013: 106). Dapat dikatakan bahwa penelitian ini menggunakan metode struktural.

Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Penentuan dan Pemahaman Objek

Tahapan pertama ialah memilih karya sastra yang akan menjadi objek kajian. Dalam penelitian ini telah dipilih novel *Jakarta Sebelum Pagi*. novel *Jakarta Sebelum Pagi* merupakan karya penulis Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie sebagai objek penelitian. Novel *Jakarta*

Sebelum Pagi terbit pada tahun 2017 dan telah dua kali diterbitkan dengan desain sampul yang berbeda di setiap cetakan.

Setelah melakukan pembacaan berulang-ulang objek penelitian ini maka tampaklah kehadiran tokoh anak dan permasalahan teks yang berasal dari hubungan tokoh anak dengan tokoh-tokoh lain yang memperlihatkan konstruksi tokoh anak yang ditawarkan novel tersebut dalam pemaknaannya.

2. Tahap Pengumpulan Data

Setelah penentuan objek serta temuan masalah. Tahap selanjutnya ialah tahap pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti mencari dan menggunakan sumber-sumber tertulis untuk dijadikan objek data. Namun karena sumber informasi di luar teks yang ditemukan oleh peneliti hanya dapat diakses secara *online* dan dalam bentuk virtual.

Maka perlu dilakukan penyaringan terhadap data-data yang ditemukan untuk memisahkan data yang layak untuk digunakan dan tidak. Terutama pada kredibilitas platform sumber data.

3. Tahap Analisis Data dan Pemaknaan

Pada proses analisis data dan pemaknaan pada novel *Jakarta Sebelum Pagi*. Pada penelitian ini akan diawali dengan memastikan posisi tokoh-tokoh yang dicurigai sebagai tokoh anak. Kemudian, dilakukan analisis pada pandangan tokoh anak pada novel *Jakarta Sebelum Pagi*. Analisis ini memanfaatkan unsur sudut pandang tokoh. Analisis pandangan tokoh anak tersebut dikategorikan menjadi dua. Yang pertama adalah pandangan pada

figur orang dewasa dan yang kedua adalah pandangan pada sesama tokoh anak.

Pemisahan ini perlu dilakukan agar kecenderungan sudut pandang tokoh anak akan lebih mudah diketahui. Pada tahap ini aspek verbal pada teori struktural Todorov dapat dimanfaatkan. Karena aspek ini telah memiliki kategori-kategori sudut pandang yang dibutuhkan untuk melihat kecenderungan-kecenderungan pandangan tokoh anak.

Tahap selanjutnya adalah pemaknaan pada hasil analisis sebelumnya terutama pada kecenderungan pandangan dan sudut pandangan yang digunakan tokoh anak pada figur orang dewasa dan sesama tokoh anak dan bentuk dan perubahan hubungan tokoh anak dengan tokoh-tokoh lain. Pada tahap ini aspek semantik pada teori struktural Todorov dapat dimanfaatkan. Hasil dari pemaknaan ini adalah konstruksi tokoh anak yang ditawarkan pada novel *Jakarta Sebelum Pagi*.

1.7. Sistematik Penyajian

Gambaran umum sistematika penyajian penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab I merupakan bab pendahuluan yang meliputi (1.1) Latar Belakang, (1.2) Rumusan Masalah, (1.3) Tujuan Penelitian, (1.4) Manfaat Penelitian, (1.5) Tinjauan Pustaka yang dibagi menjadi sub-bab (1.5.1) penelitian terdahulu, (1.5.2) batasan konseptual dan (1.5.3) landasan teori. (1.6) metode penelitian dan (1.7) sistematika penyajian.

Bab II merupakan Pandangan Tokoh Anak pada Novel Jakarta Sebelum Pagi yang akan terdiri dari (2.1) Tokoh Anak dalam Novel Jakarta Sebelum pagi bagian ini akan dibagi sesuai dengan tokoh anak yang akan diidentifikasi. (2.2) Pandangan Tokoh Anak terhadap Figur Orang Dewasa bagian ini juga akan disesuaikan bagiannya dengan jumlah tokoh anak dan tokoh yang menjadi figur orang dewasa bagi tokoh anak tersebut. Kemudian bagian terakhir (2.3) Pandangan Tokoh Anak pada Sesama Tokoh Anak yang akan dibagi sesuai dengan pasangan interaksi yang terjadi antar tokoh anak.

Bab III merupakan Makna Pandangan Tokoh Anak dalam Novel *Jakarta Sebelum Pagi*.

Bab IV merupakan kesimpulan dari pembahasan penelitian yang dilakukan. Dalam penutup laporan peneliti, disertai daftar pustaka.